

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Tinjauan Tentang Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan segala sesuatu yang diterima oleh seseorang yang berasal dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Menurut Slameto (2015:2) “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkat laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan” selain itu menurut Gagne dalam Dimiyati (2013:10) “belajar terdiri dari tiga komponen penting, yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar”.

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh para ahli dapat di ambil kesimpulan bahwasannya belajar merupakan segala sesuatu yang dialami oleh seseorang, meliputi kegiatan yang kompleks guna mendapatkan hal yang baru yang belum pernah ia dapatkan sebelumnya. Kegiatan kompleks dalam hal ini meliputi faktor internal maupun faktor eksternal yang dapat memberikan perubahan kepada individu baik berbentuk fisik maupun pola pikir. Individu yang sudah mendapatkan pengalaman belajar akan memiliki kepribadian, keterampilan, interaksi maupun perilaku yang lebih baik.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar merupakan hal ingin dicapai oleh seseorang ketika ia mempelajari suatu hal yang baru. Menurut Sardiman (2016: 26-28) ditinjau secara umum, maka tujuan belajar itu ada tiga jenis, yaitu:

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilihan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan.
- 2) Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani.
- 3) Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, transfer of values.

Tujuan belajar intinya ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap. Diharapkan siswa setelah mendapatkan pembelajaran memiliki pengetahuan yang baru serta memiliki keterampilan yang dikuasai guna untuk membekali dirinya dikemudian hari serta memiliki etika yang baik. Tujuan ini bisa dicapai dengan proses yang kompleks serta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

2.1.2 Tinjauan Tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang didapatkan oleh peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar ketika berada di dalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini diperkuat dengan pendapat para ahli, menurut Rusman (2015:67) “hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik”. Sedangkan menurut Sudjana (2017:22) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik berbeda antara satu dengan yang lainnya, proses yang dilalui tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar yang didapat.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di pengaruhi oleh berbagai macam faktor ada yang berasal dari dalam dirinya maupun dari luar dirinya. Menurut Munadi dalam Rusman (2015:67) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

- a) Faktor Internal
 - 1) Faktor Fisiologis
Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.
 - 2) Faktor Psikologis
Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda.
- b) Faktor Eksternal
 - 1) Faktor Lingkungan
Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial.
 - 2) Faktor Instrumental

Faktor Instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.

Selanjutnya menurut Syah (2018:129) secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2015:54-72) Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor-Faktor Intern

Faktor intern dibagi menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

 - a. Faktor Jasmaniah, meliputi :
 - 1) Faktor Kesehatan

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit. Kesehatan adalah keadaan atau hal sehat. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya.
 - 2) Cacat Tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
 - b. Faktor Psikologis, meliputi:
 - 1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/ menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarai dengan cepat.
 - 2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
 - 3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimotivasi seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang.
 - 4) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru kan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih.

Jika bahan pelajaran yang diberikan oleh guru sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya pun akan baik.

5) Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak/pendorongnya.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Jadi kemampuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelemahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbulnya kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan atau kebosanan, sehingga motivasi dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

1. Faktor-Faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajardan tugas rumah.

c. Faktor Masyarakat

Masyarakat sangat berpengaruh terhadap belajar siswa karena keberadaannya siswa dalam masyarakat. Seperti kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa secara umum adalah faktor internal dan

faktor eksternal. Faktor eksternal dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang dapat memengaruhi peserta didik dari luar dirinya seperti lingkungan sekolah, masyarakat, guru, teman sebaya atau dari lingkungan sekitarnya. Sedangkan faktor internal dalam hal ini merupakan segala sesuatu yang berasal dari dalam dirinya seperti motivasi untuk belajar, kesehatan jasmani dan rohani.

3. Indikator Hasil Belajar

Dalam kegiatan proses belajar mengajar guru menggunakan beberapa cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajarannya seperti menggunakan tes lisan maupun tes tulisan. Menurut Horward Kingsley dalam Sudjana (2017:22) “membagi tiga macam hasil belajar, yakni: 1) Keterampilan dan kebiasaan; 2) Pengetahuan dan pengertian; 3) Sikap dan cita-cita”. Menurut Gagne dalam (Slameto 2015:14) Segala sesuatu yang dapat dipelajari oleh manusia dapat dibagi menjadi 5 kategori, yang disebut “The domains of learning” yaitu:

- 1) Keterampilan motoris (motor skill)
Dalam hal ini perlu koordinasi dari berbagai gerakan badan.
- 2) Informasi verbal
Orang dapat menjelaskan sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dalam hal ini dapat dimeengerti bahwa untuk mengatakan sesuatu ini perlu intelegensi.
- 3) Kemampuan intelektual
Manusia mengadakan interaksi dengan dunia luar dengan menggunakan simbol-simbol.
- 4) Strategi kognitif
Ini merupakan organisasi keterampilan yang internal (internal organized skill) yang perlu untuk belajar mengingat dan berpikir.
- 5) Sikap
Kemampuan ini tak dapat dipelajari dengan ulangan-ulangan, tidak tergantung atau dipengaruhi oleh hubungan verbal seperti halnya domain yang lain. Sikap ini penting dalam proses belajar tanpa kemampuan ini belajar tak akan berhasil dengan baik.

Menurut Benyamin Bloom dalam Sudjana (2017:22) “hasil belajar secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”.

2.1.3 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan rangsangan yang berasal dari dalam diri seseorang maupun berasal dari luar diri seseorang guna mencapai tujuan tertentu disertai dengan perubahan sikap. Motivasi dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan agar peserta didik merasa nyaman serta memiliki keinginan guna mendapatkan pengetahuan yang lebih. Hal ini didukung oleh pendapat Uno (2019:9) “motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya”. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2016:73) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan”. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak seseorang untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai, timbulnya motivasi didahului dengan tanggapan terhadap tujuan. Motivasi sangat penting untuk membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

2. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Seorang siswa yang sedang mengikuti kegiatan belajar mengajar memiliki semangat dan sikap berbeda-beda setiap individunya, untuk mengetahui seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat melihat dari tingkah laku siswa tersebut. Menurut Sardiman (2016:83) motivasi yang ada pada diri individu itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu hal)
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti seseorang itu memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi. Ciri-ciri motivasi belajar tersebut bagi seorang guru akan sangat penting baginya sebagai acuan atau tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar siswa memiliki motivasi belajar dalam mengikuti proses pembelajaran. Terkadang siswa yang memiliki motivasi rendah, dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas akan cenderung memiliki semangat belajar yang rendah, tidak memperhatikan guru ketika menerangkan materi serta bahkan akan cenderung membuat suasana belajar di dalam kelas menjadi kurang kondusif.

3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Motivasi belajar memiliki beberapa fungsi dalam proses pembelajaran selain sebagai dorongan guna mendapatkan hasil belajar yang memuaskan motivasi dalam proses belajar memiliki fungsi yang lain. Menurut Sardiman (2016:85) ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat;
Dalam hal ini motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan;
Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan.
Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu dikarenakan adanya motivasi, munculnya motivasi didasarkan oleh keinginan mencapai sebuah tujuan yang hendak dicapai. Begitupula dalam konteks motivasi belajar, siswa yang memiliki keinginan guna mendapatkan nilai yang memuaskan secara tidak langsung ia memiliki keinginan atau pun cita-cita. Sehingga ketika ia mengikuti proses pembelajaran ia akan bersemangat agar keinginannya tercapai.

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Secara umum macam-macam motivasi belajar terdiri dari motivasi intrinsik dan ekstrinsik namun jika dilihat dari berbagai sudut pandang maka motivasi dapat

dibagi menjadi beberapa macam. Menurut Sardiman (2016:86-90) macam-macam motivasi yaitu:

- 1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya
 - a. Motif-motif bawaan
adalah motif yang dibawah sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari.
 - b. Motif-motif yang dipelajari
Motif yang timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.
- 2) Jenis motivasi menurut Woodworth dan Marquis
 - a. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - b. Motif-motif darurat, yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusahadan dorongan untuk memburu.
 - c. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan penipulasi, dan untuk menaru minat.
- 3) Motivasi jasmaniah dan rohaniah
 - a. Motivasi jasmaniah, seperti misalnya: refleksi, insting otomatis, nafsu.
 - b. Motivasi rohaniah, yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan
- 4) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik
 - a. Motivasi intrinsik
Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
 - b. Motivasi ekstrinsik
Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Timbulnya motivasi seseorang didasarkan pada kebutuhan dan keinginan seseorang. Motivasi secara dasarnya timbul dari pikiran seseorang, seorang yang memiliki keinginan untuk mencapai tujuan pastinya akan melakukan segala hal untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini dapat dikatakan motivasi, motivasi belajar hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada seseorang untuk mengadakan perubahan perilaku.

5. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan perilaku seseorang setelah ia melewati pengalaman belajarnya, perubahan perilaku dapat bersifat jasmaniah dan rohaniah. Dalam proses belajar terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar, salah

satunya motivasi belajar. Motivasi belajar timbul dari dalam diri peserta maupun dari lingkungan sekitarnya, motivasi belajar yang timbul dari dalam diri peserta didik dapat berupa hasrat, harapan, bahkan cita-cita masa depan. Uno (2019:23), mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil;
Memiliki keinginan untuk berhasil menguasai materi; mendapatkan nilai yang tinggi; mengerjakan tugas dengan baik dan sungguh-sungguh.
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;
Memiliki dorongan untuk mengetahui hal yang baru; menganggap belajar merupakan kebutuhan dan rasa senang dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;
Memiliki harapan dan cita-cita atas materi yang dipelajarinya.
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar;
Merasa termotivasi oleh hadiah atau penghargaan dari guru, teman dan orang-orang disekitarnya atas keberhasilan belajar yang ia capai.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar;
Merasa tertarik mengikuti pembelajaran
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.
Merasa nyaman pada situasi lingkungan tempat ia belajar.

2.1.4 Tinjauan Tentang Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai suatu hal tertentu. Setiap individu memiliki kemampuan dan keahlian yang berbeda-beda. Begitu pula dengan pandangannya, setiap orang pasti akan berbeda-beda, hal ini dikarenakan individu terdiri dari bagian-bagian tubuh yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Ketika indera mendapatkan stimulus dari lingkungan sekitar indera akan memproses informasi ke dalam otak hal itu yang dinamakan persepsi. Persepsi ada yang bersifat positif dan negatif. Menurut Slameto (2015:102) “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Walgito (2017:99) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”. Kemampuan individu dalam memproses stimulus dari lingkungannya berbeda-beda hal ini sesuai dengan keadaan individu tersebut. Menurut Robbins

dan Timothy (2017:103) “persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya”.

Proses sensoris ini dinamakan persepsi, persepsi adalah sebuah proses individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensoris untuk memberikan pengertian pada lingkungannya. Berdasarkan pendapat tersebut, persepsi individu dengan individu yang lainnya pastinya berbeda.

2. Prinsip Dasar Persepsi

Prinsip dasar persepsi merupakan sebuah pernyataan yang digunakan sebagai pedoman atau landasan. Menurut Slameto (2015:103) prinsip dasar persepsi, yaitu:

- 1) Persepsi itu relatif bukannya absolut;
Manusia bukanlah instrumen ilmiah yang mampu menyerap segala sesuatu persis seperti keadaan sebenarnya.
- 2) Persepsi itu selektif;
Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada disekelilingnya pada saat tertentu.
- 3) Persepsi itu mempunyai tatanan;
Orang menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.
- 4) Persepsi dipengaruhi oleh harapan dan kesiapan (penerima rangsangan);
Harapan dan kesiapan penerima pesan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan tersebut akan diinterpretasi.
- 5) Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama.
Perbedaan persepsi ini dapat ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individual, perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi.

Kemampuan alat indera seseorang dalam merubah stimulus yang berasal dari lingkungannya memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Berdasarkan pendapat diatas persepsi memiliki beberapa prinsip, secara umumnya prinsip anatar individu dengan kelompok memiliki perbedaan. Persepsi masih bersifat

dugaan sementara terkadang persepsi seseorang dapat salah, persepsi dapat berubah sesuai dengan kondisi serta perasaan penerima persepsi tersebut.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Terbentuknya persepsi seseorang terhadap sesuatu hal yang baru melalui proses yang kompleks dan melibatkan berbagai faktor. Ketika seseorang melihat sesuatu target, interpretasi terhadap hal tersebut dipengaruhi oleh sikap pribadi orang tersebut. Selain oleh individunya faktor yang mempengaruhi persepsi individu dipengaruhi oleh keadaan sekitar maupun alat inderanya. Karakteristik dari individu berpengaruh terhadap persepsi. Menurut Walgito (2017:101) faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor, yaitu:

- 1) Objek yang dipersepsi;
Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor, namun sebagian besar stimulus datang dari luar individu.
- 2) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf;
Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.
- 3) Perhatian.
Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu ditujukan kepada sesuatu atau sekelompok objek.

Selanjutnya Robbins dan Timothy (2017:103-104) Faktor-faktor ini bisa berada pada penilai, pada objek atau target yang dinilai, atau pada situasi di mana persepsi itu dibuat. Dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Faktor-faktor pada penilai, berupa sikap, motif, minat, pengalaman dan ekspektasi;
- 2) Faktor-faktor pada situasi, berupa waktu, latar kerja dan latar sosial;

- 3) Faktor-faktor pada target, berupa inovasi, pergerakan, suara, ukuran, latar belakang, proksimitas, dan kesamaan.

Dalam penelitian ini persepsi digunakan untuk mengetahui tentang persepsi siswa tentang kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian serta sosial. Jika persepsi siswa tentang kompetensi guru bersifat baik/positif ini akan meningkatkan motivasi belajar dalam mengikuti proses kegiatan belajar di kelas. Hal ini dikarenakan siswa percaya kepada guru dan akan mengikuti pembelajaran dengan senang hati, ini berdampak pula terhadap hasil belajar siswa.

2.1.5 Tinjauan Tentang Kompetensi Guru

1. Pengertian Guru

Guru merupakan unsur dalam tenaga pendidikan, guru memiliki tugas maupun peran untuk memberikan pelajaran kepada siswa serta memberikan bimbingan baik secara moral maupun fisik. Selain menjadi tenaga pengajar guru juga memiliki peran sebagai orang tua siswa di sekolah. Menurut Sardiman (2016:125) “guru adalah suatu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan”. Guru memiliki tanggungjawab yang berat, yaitu mendidik siswa yang awalnya tidak mengetahui bidang ilmu tertentu sehingga ia mampu memahami dan mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Menurut Uno (2017:15) “guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan”.

2. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan suatu kemampuan yang mutlak harus dimiliki oleh guru berupa kemampuan keterampilan, pengetahuan serta memiliki tanggung jawab. Menurut Usman (2017:14) “kompetensi guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak”. Sedangkan menurut Sarimaya (2009:17) “kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas

keprofesionalannya”. Menurut Trianto & Tutik (2006:62) “kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas jabatan maupun profesinya”. Guru yang berkualitas merupakan guru yang memiliki empat kompetensi dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Sesuai dengan undang-undang guru dan dosen No. 14/2005.

2.1.6 Tinjauan Tentang Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru

Hasil belajar didapatkan dengan melalui tes lisan atau pun tulisan, namun di samping itu hasil belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor kompetensi yang dimiliki gurunya. Menurut Mulyasa (2017:68) “Kompetensi guru mencakup kompetensi pribadi, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial”. Hal ini di dukung oleh undang-undang guru dan dosen No. 14/2005 dan peraturan pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa “kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial”.

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi Kepribadian ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang berupa kemampuan mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta mampu menjadi contoh teladan yang baik bagi peserta didik, serta memiliki wibawa dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas. Menurut Sarimaya (2009:18) “Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia”. Selanjutnya menurut Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2012:117) “kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia”.

1) Indikator Kompetensi Kepribadian

Menurut Sarimaya (2009:18) Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.

- b) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- c) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- e) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- f) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berintrospeksi, dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Menurut Mulyasa (2017:69), indikator kompetensi kepribadian terdiri dari:

- a) Memiliki pengetahuan tentang adat istiadat, baik sosial maupun agama;
- b) Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi;
- c) Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi;
- d) Memiliki pengetahuan tentang estetika;
- e) Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial;
- f) Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan;
- g) Setia terhadap harkat dan martabat manusia.

2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru meliputi kemampuan memahami peserta didik baik secara aspek sosial, moral maupun intelektual. Menurut Sarimaya (2009:19) “kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”. Menurut Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2012:75) “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya kompetensi pedagogik merupakan kompetensi atau keahlian yang dimiliki oleh seorang guru meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pengembangan peserta didik serta evaluasi hasil belajar dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

1) Indikator Kompetensi Pedagogik

Menurut Sarimaya (2009:19) Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut.

- a) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran secara umum.
- e) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Menurut Mulyasa (2012:75) indikator dari kompetensi pedagogik yaitu sebagai berikut:

- 1) kemampuan mengelola pembelajaran
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Perancangan pembelajaran
- 4) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 5) Pemanfaatan teknologi pembelajaran
- 6) Evaluasi hasil belajar

7) Pengembangan peserta didik

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang dimiliki oleh guru berupa kemampuan mengelola kelas, menguasai materi serta menyampaikan materi kepada peserta didik dan dapat di pahami dengan baik oleh peserta didik. Menurut Sarimaya (2009:21) “Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya”. Sedangkan menurut Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2012:135) “Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan”.

1) Indikator Kompetensi Profesional

Menurut Sarimaya (2009:21) indikator esensial sebagai berikut:

- a) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Menurut Mulyasa (2017:69) indikator dari kompetensi profesional yaitu:

1. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan, baik filosofis maupun psikologis;
2. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik;
3. Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya;
4. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang tepat;
5. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran;
6. Mampu melaksanakan evaluasi belajar;

7. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam hal berkomunikasi baik dengan peserta didik maupun dengan sesama guru. Menurut Sarimaya (2009:22) “Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Menurut Standar Nasional Pendidikan dalam Mulyasa (2012:173) “kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali dan masyarakat sekitar”.

Berdasarkan uraian diatas, kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik berupa kemampuan dalam berkomunikasi baik secara horizontal maupun vertikal, serta di dalam komunikasi dapat memberikan nasihat-nasihat yang dapat membangun motivasi peserta didik.

1) Indikator kompetensi Sosial

Menurut Sarimaya (2009:22) Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut.

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Menurut Mulyasa (2012:173) indikator dari kompetensi sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif;
- 2) Hubungan sekolah dengan masyarakat;
- 3) Peran guru di masyarakat;
- 4) Guru sebagai agen perubahan sosial.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding atau acuan dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian yang dijadikan pembanding atau acuan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Diasty Widar Hapsari, dan Arif Partono Prasetio, Drs, M.M. Jurnal Management, Vol.4, No. 1 April 2017	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 2 Bawang	Data penelitian ini memenuhi uji asumsi klasik yang berarti bisa digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel independen dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Kompetensi guru ternyata berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa dengan nilai R ² sebesar 0.129 dengan Sig. 0.000. Hal ini memperlihatkan bahwa organisasi pendidikan menengah perlu senantiasa melakukan pengembangan kompetensi tenaga pengajarnya. Dengan	Penggunaan variabel bebas: kompetensi guru	Penelitian ini menggunakan variabel terikat: prestasi belajar. Sedangkan penelitian saya menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini SMK Negeri 2 Bawang sedangkan populasi penelitian saya se-SMA Negeri Kabupaten Kuningan.

			kompetensi yang selalu diperbaharui dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan pendidikan terkini, para pengajar memiliki bekal lebih baik untuk membantu anak didiknya dalam mencapai prestasi yang membanggakan.		
2	Umu Syaidah, Bambang Suyadi dan Hety Mustika Ani. Jurnal Pendidikan Ekonomi. Volume 12, Nomor 2 (2018)	Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi di SMA Negeri Rambipuji Tahun Ajaran 2017/2018	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri Rambipuji. Hasil Uji F menunjukkan $F_{hitung} = 194,392 > F_{tabel} = 4,043$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan persamaan regresi sederhana $\hat{Y} = 28,333 + 0,674X$. Hasil perhitungan koefisien	Penggunaan variabel terikat: hasil belajar ekonomi	Penelitian ini menggunakan variabel bebas: kompetensi guru, namun kompetensi yang digunakan hanya kompetensi pedagogik dan profesional. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan empat kompetensi guru sebagai variabel bebas. Tempat Penelitian

			determinasi (R ²) sebesar 0,802, hal ini menunjukkan bahwa besarnya persentase pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar ekonomi di SMA Negeri Rambipuji sebesar 80,2%, sedangkan sisanya yakni 19,8% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.		dilakukan di SMA Negeri Rambipuji. Sedangkan penelitian saya dilakukan di SMA Negeri se-Kabupaten Kuningan.
3	Adnan Hakim. The International Journal Of Engineering And Science (IJES). Volume 4. Issue 2. Pages PP.01-12 (2015)	Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning	Competence variables simultaneously teaching includes pedagogical, personal, professional and social competencies together indicate that there is a significant effect in improving learning performance. This can be evidenced by the results of F-test at 794.526 with a	Penggunaan variabel bebas: kompetensi guru	Penelitian ini menggunakan variabel terikat: kinerja guru. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan hasil belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini populasinya mencakup 25 sekolah tinggi yang tersebar di Konawe Sulawesi Tenggara.

			significance value of 0.000 is smaller than the required standard (α 5 %). This finding proves the hypothesis that there is a significant effect between the competence of teachers with learning performance.		Sedangkan dalam saya populasi dalam penelitian ini mencakup SMA Negeri se-Kabupaten Kuningan.
4	Sahat Renol HS. Prosiding Semiar Nasional Pendidikan Ekonomi & Bisnis. Universitas Negeri Sebelas Maret. (2015)	Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 17 Medan	Berdasarkan analisis data dengan menggunakan SPSS 20.0, diperoleh persamaan regresi linear berganda $Y = 45,386 + 0,360X_1 + 0,166X_2$. Variabel kompetensi guru (X_1) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai thitung > ttabel (7,623 > 1,663) dengan sig 0,000, sementara motivasi belajar siswa (X_2) memiliki	Penggunaan variabel bebas: kompetensi guru.	Penelitian ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Sedangkan dalam penelitian saya motivasi belajar sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan variabel terikat: prestasi belajar. Sedangkan dalam penelitian saya menggunakan hasil belajar sebagai

		<p>pengaruh yang positif dan signifikan secara parsial terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai thitung > ttabel (2,922 > 1,663) dengan sig 0,004. Secara bersama-sama kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa dengan nilai Fhitung > Ftabel (34,695 > 3,107). Nilai determinasi (R²) kontribusi variabel kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa sebesar 45,5%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Disimpulkan</p>	<p>variabel terikat.</p> <p>Tempat dalam penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 17 Medan. Sedangkan dalam penelitian saya dilakukan se-SMA Negeri Kabupaten Kuningan.</p>
--	--	--	---

			bahwa kompetensi guru dan motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa.		
--	--	--	--	--	--

Berdasarkan Tabel 2.1 penelitian terdahulu yang telah disebutkan di atas dapat diketahui, bahwa antara penelitian satu dengan lainnya memiliki perbedaan baik dalam penggunaan variabel bebas maupun hasil penelitian yang telah dilakukan. Meskipun ada beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dalam penggunaan variabel bebas, namun hasil penelitian yang diperoleh memiliki perbedaan. Pada Tabel 2.1 tampak bahwa pada penelitian ini memiliki kebaruan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu perbedaan pada judul, variabel yang digunakan serta lokasi penelitian. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, menggunakan kompetensi guru sebagai variabel bebas dan prestasi belajar maupun hasil belajar sebagai variabel terikat. Penelitian ini akan menguji lebih jauh beberapa variabel yang pernah diteliti dalam penelitian sebelumnya ke dalam model penelitian yang baru dengan menambahkan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Dalam penelitian ini akan memadukan tentang persepsi siswa mengenai kompetensi guru melalui motivasi belajar serta dampaknya pada hasil belajar mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan. Dalam penelitian ini mengangkat judul “Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Guru Melalui Motivasi Belajar Siswa Implikasinya Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi (Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri se-Kabupaten Kuningan Tahun Pelajaran 2019/2020)”

2.3 Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2011:60) mengatakan bahwa “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang

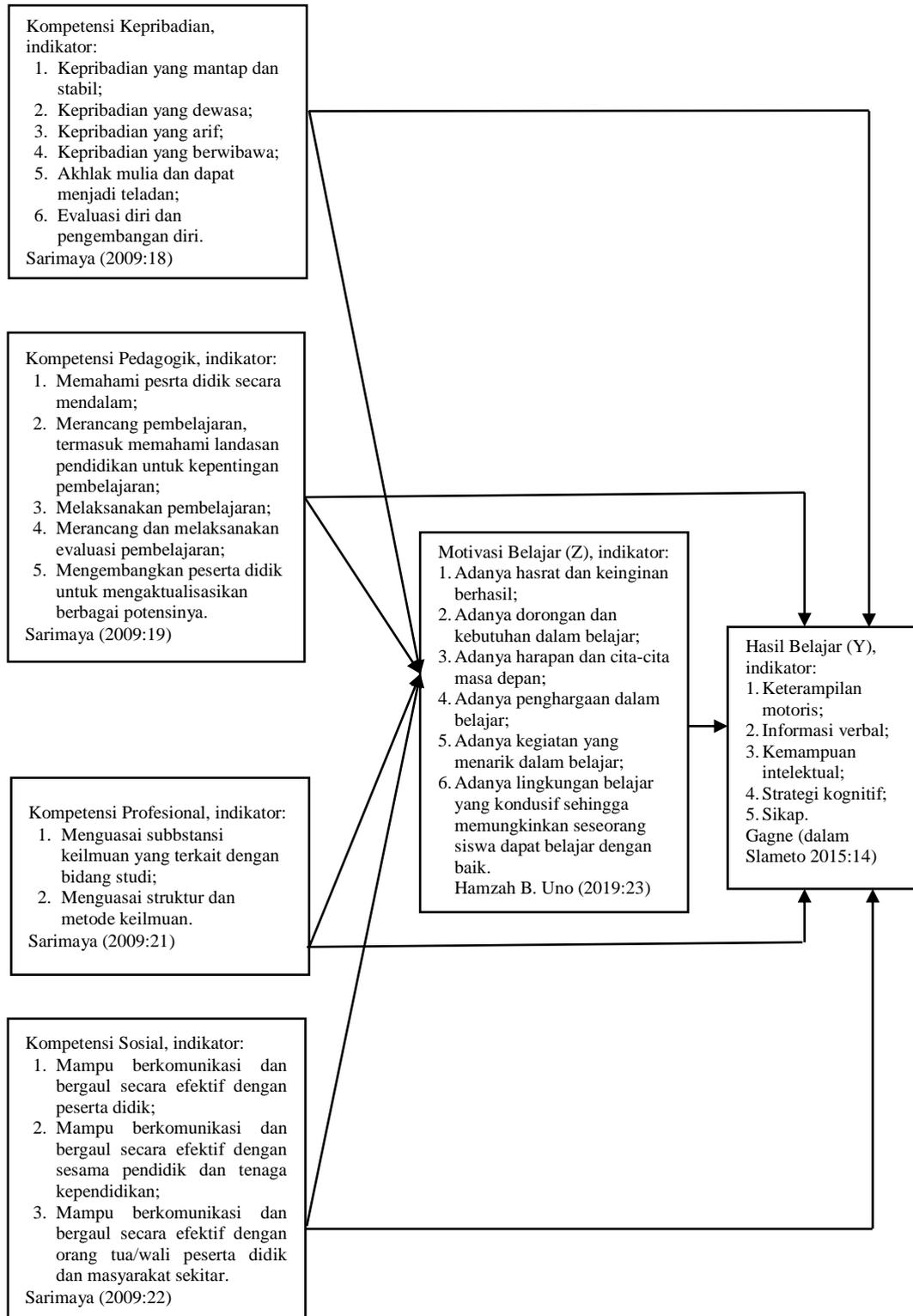
penting”. Dalam kegiatan belajar mengajar disekolah, proses belajar mengajar merupakan komponen yang sangat penting. Proses belajar mengajar yang terjadi merupakan interaksi antara peserta didik dengan gurunya. Belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik setelah ia menerima atau melewati pengalaman belajarnya baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk mengetahui apakah seseorang telah belajar atau belum dapat diukur dengan hasil belajar. Hasil belajar merupakan proses yang dialami oleh peserta didik, setelah menerima stimulus, namun hasil belajar setiap individu tidaklah sama, hal ini disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal yang dialami oleh individu. Faktor internal yang dapat mempengaruhi peserta didik yaitu motivasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, maka ia akan memiliki energi yang banyak dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi sendiri dapat berbentuk psikis dan non intelektual, keberhasilan seorang siswa dalam memperoleh nilai yang memuaskan, tidak lepas dari motivasi belajar tinggi. Siswa akan merasakan kenyamanan dan semangat apabila ia beranggapan lingkungan di sekitarnya nyaman. Kenyamananpun akan sangat mudah dirasakan oleh indera seorang manusia mengenai hal yang berada di sekitarnya yang dalam hal ini disebut sebagai persepsi. Hal ini merupakan proses yang dilakukan individu dalam menerima dan menafsirkan kesan indera mereka dalam memberi makna kepada lingkungan mereka. Persepsi seseorang terhadap sesuatu akan berbeda dengan persepsi orang lain. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki sudut pandang yang berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh perasaan maupun pemikirannya mengenai sesuatu.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kompetensi guru. Berkaitan dengan persepsi siswa mengenai kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru siswa memiliki persepsi yang berbeda-beda. Persepsi yang terjadi dapat bersifat positif dan juga negatif. Apabila persepsi siswa tentang kompetensi guru memiliki respon yang positif, maka siswa merasa senang dan memiliki motivasi belajar yang tinggi serta nyaman ketika guru tersebut mengajar dikelasnya. Jika guru tersebut mengajar dikelasnya, siswa bersemangat dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh pun baik. Sedangkan jika

perepsi siswa tentang kompetensi guru yang dimiliki oleh guru bersifat negatif, maka jika guru tersebut mengajar maka siswa tersebut akan cenderung malas dan tidak memperhatikan guru ketika menyampaikan materi belajar. Hal ini dapat berakibat terhadap hasil belajar siswa yang menurun. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Kompetensi guru adalah kemampuan, kecakapan, dan keterampilan yang dimiliki seseorang berkenaan dengan tugas jabatan maupun profesinya. Seorang guru dikatakan berkompoten menurut UU guru dan dosen, apabila ia telah menguasai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional serta kompetensi sosial. Dalam proses pembelajaran yang menginginkan keberhasilan, tentu tidak lepas dari peran seorang guru yang menjadi sebagai fasilitator dalam proses tersebut. Guru yang profesional adalah guru yang mampu mengelola proses pembelajaran dengan baik dan menyenangkan, juga seorang guru mampu meramu metode dalam pembelajaran dengan berbagai inovasi dan kreatifitas serta memiliki kepribadian yang mampu memberikan kenyamanan dalam berdiskusi atau penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Selain itu seorang guru juga harus mampu memberikan contoh terhadap siswa sehingga guru senantiasa sebagai tauladan yang menjadi panutan dalam setiap perkataan dan perilaku. Seorang guru harus memberikan contoh yang bijaksana dalam memberikan keputusan dan penilaian terhadap siswa sehingga akan memberikan dampak positif terhadap rangsangan peserta didik dalam belajar. Hal tersebut juga akan menjadi sebuah motivasi yang tinggi terhadap siswa dalam proses pembelajaran saat berlangsung. Faktor keberhasilan proses belajar dan hasil belajar, selain ditentukan oleh faktor guru ditentukan pula oleh faktor internal dalam diri siswa itu sendiri.

Hal ini didukung oleh teori Gagne, menurut Gagne dalam Dimiyati (2013:11) “belajar merupakan interkasi antara ‘keadaan internal dan proses kognitif siswa’ dengan ‘stimulus dari lingkungan’. Proses kognitif tersebut menghasilkan suatu hasil belajar”. Dalam penelitian ini, faktor internal yang dapat mempegaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor motivasi belajar siswa. Serta faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu kompetensi guru. Tidak dapat

dipungkiri bahwasannya kedua faktor tersebut tidak dapat dihindari, maupun dihapuskan. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka berpikir dengan persepsi siswa tentang kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial melalui motivasi belajar serta implikasinya pada hasil belajar ekonomi siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:64) mengatakan bahwa “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Berdasarkan pengertian tersebut berikut hipotesis dalam penelitian ini:

1. Terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.
2. Terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.
3. Terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi profesional secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.
4. Terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi sosial secara positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.
5. Terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.
6. Terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.
7. Terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi profesional secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.
8. Terdapat pengaruh langsung persepsi siswa tentang kompetensi sosial secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.

9. Terdapat pengaruh langsung motivasi belajar secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan.
10. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan melalui motivasi belajar.
11. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan melalui motivasi belajar.
12. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi profesional secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan melalui motivasi belajar.
13. Terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi sosial secara positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS Se-SMA Negeri Kuningan melalui motivasi belajar.